
Cariyosing Tosan dalam Bendel *Sêrat Êmpu* (Suatu Tinjauan Filologis dan Kajian Isi)

Dorothea Kinanthi Tyas Utami*Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*
itsme.kinn@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO**Article history:**Received 00 January 2025
Revised 00 March 2025
Accepted 00 March 2025
Available online 00 April 2025**Keywords:***Cariyosing Tosan*; Besi; Keris.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Sebelas Maret.

ABSTRAK

This journal is a result of library research towards Cariyosing Tosan manuscript. Cariyosing Tosan is a manuscript inside of Sêrat Êmpu compilation. Cariyosing Tosan tells the teaching of Kyai Mudhik Bathara about the irons utilized in the forging of traditional weapon Keris. In Cariyosing Tosan manuscript, the iron were divided based on their nature which are good natured and bad natured. On the text there were explanation about the irons characteristics and effects. Cariyosing Tosan manuscript also explained about miscellaneous things that the owner of a weapon made from certain type of iron should know and the pairing that's beneficial for the iron.

ABSTRAK

Jurnal ini merupakan hasil dari kajian pustaka (*library research*) terhadap naskah *Cariyosing Tosan*. Naskah *Cariyosing Tosan* adalah naskah yang terdapat dalam bendel *Sêrat Êmpu*. Naskah *Cariyosing Tosan* berisi tentang ajaran dari Kyai Mudhik Bathara tentang jenis-jenis besi yang digunakan dalam pembuatan senjata tradisional Keris. Dalam naskah *Cariyosing Tosan*, besi terbagi menjadi dua yaitu besi yang bersifat baik dan besi yang bersifat buruk. Besi-besi tersebut kemudian dijabarkan ciri-ciri, sifat, dan sesajennya. Naskah *Cariyosing Tosan* juga menjelaskan hal-hal yang harus diketahui oleh pemilik senjata dengan bahan besi tertentu dan besi yang berjodoh.

1. PENDAHULUAN

Naskah adalah sebuah bentuk karya tulis yang berisi ide atau gagasan (Sulistiyorini, 2015:18). Naskah mengandung banyak informasi serta hasil pemikiran manusia pada masa lampau. Berbagai aspek kehidupan seperti teknologi, sejarah, senjata, kesenian, dan aspek kehidupan yang lain dicatat dan didokumentasikan dalam naskah. Informasi tersebut merupakan hasil pemikiran yang harus dipertahankan karena informasi tersebut adalah kekayaan budaya yang dapat menjadi identitas suku Jawa. Agar informasi tersebut dapat dipertahankan hingga dapat sampai ke generasi berikutnya, diperlukan upaya penyelamatan naskah. Upaya penyelamatan naskah mendesak dilakukan karena naskah terbuat dari bahan yang tidak tahan lama dan apabila tidak segera dilakukan upaya penyelamatan maka naskah itu akan hilang. Salah satu upaya penyelamatan itu adalah dengan mengadakan kajian secara filologis.

Dalam dunia pernaskahan terdapat naskah yang disebut sebagai naskah bendel. Naskah bendel adalah naskah yang mengandung dua teks atau lebih. Karena banyaknya teks yang terkandung dalam sebuah naskah bendel, upaya penyelamatan naskah dapat dilakukan dengan cara mengambil salah satu atau beberapa bagian dari naskah bendel. Naskah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Naskah *Cariyosing Tosan*. Naskah *Cariyosing Tosan* merupakan salah satu naskah yang terdapat dalam naskah bendel.

Cariyosing Tosan merupakan naskah yang ditulis tangan atau manuskrip. Merujuk pada katalog Florida (1993, 385) Naskah *Cariyosing Tosan* diperkirakan ditulis pada tahun 1865. Naskah tersebut berisi tentang ajaran Panembahan Karang kepada Empu Ramadi tentang berbagai macam besi yang digunakan sebagai bahan baku keris beserta dengan karakteristik dan kebutuhan makan setiap besi (sesajian). Naskah *Cariyosing Tosan* berbentuk prosa dengan ragam bahasa Jawa baru.

Naskah *Cariyosing Tosan* secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu daftar beserta keterangan tentang besi dengan karakter yang baik, besi dengan karakter yang tidak baik, campuran besi yang kurang baik, campuran besi yang baik, dan hal-hal lain yang perlu diketahui pemilik senjata keris dengan bahan baku besi tertentu. Di dalam naskah *Cariyosing Tosan* juga dijelaskan dari mana asal setiap besi, warna dan bentuk besi, suaranya apabila dipukul, dan sesajian yang harus disiapkan apabila besi tersebut sudah dijadikan keris. Informasi tentang karakter masing-masing besi harus dijabarkan karena perbedaan karakter setiap besi mempengaruhi efek keris terhadap pemilik atau pengguna keris.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang membahas tentang naskah *Cariyosing Tosan* penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan objek kajian sebagaimana adanya atau apa adanya.

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi yang berupa naskah dan buku yang terdapat dalam perpustakaan.

Sumber data dari penelitian ini adalah naskah *Cariyosing Tosan* dalam Bendel *Sêrat Êmpu* koleksi perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta dengan nomor H27 dan naskah *Cariyosing Tosan* dalam bendel *Sêrat Primbon, Sêrat Warni-warni* koleksi Museum Sana Budaya Yogyakarta dengan nomor SB171 sebagai sumber data primer. Data penelitian ini adalah teks *Cariyosing Tosan* yang berisi tentang macam-macam besi beserta dengan karakteristiknya dan pengaruh terhadap pemiliknya.

Analisis isi teks *Cariyosing Tosan* juga digunakan untuk memperoleh deskripsi secara menyeluruh terhadap isi naskah atau teks *Cariyosing Tosan* yang berisi tentang berbagai macam besi yang digunakan sebagai bahan baku keris.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan naskah *Cariyosing Tosan* terdapat 23 (dua puluh tiga) besi dengan 17 (tujuh belas) besi bersifat baik dan 6 (enam) besi bersifat buruk. Berikut adalah penjelasan tentang besi-besi yang disebutkan dalam naskah *Cariyosing Tosan*.

3.1. Besi yang bersifat baik berjumlah 17 jenis besi:

- a. Besi Karang Kijang warna besi ini tidak disebutkan, bentuk seratnya seperti air laut, dan suaranya jika dipukul seperti tawon berdengung. Besi Karang Kijang adalah besi yang ampuh dan dingin. Sifatnya tidak ingin mencelakai orang jika belum waktunya dan sabar. Bila sesajennya tidak dipenuhi maka besi ini dapat mencelakai pemiliknya. Sesajen untuk besi Karang Kijang adalah tengkorak yang digunakan untuk dupa dan dicampur dengan minyak wangi.
- b. Besi Pulasani dan besi Karindhu Aji berwarna hijau tua dan bentuk seratnya seperti batu Acih. Suaranya jika dipukul “gur”. Pengguna besi ini bersifat tulus, dihormati oleh orang satu negara, dan diandalkan oleh banyak orang. Pemilik besi ini juga akan berlimpah rejekinya dan mudah mendapat jabatan. Besi ini dapat menjadi penolak bala bagi penggunanya. Besi ini juga dapat menjadi penawar bisa ular. Jika besi ini dibawa untuk berperang, musuh tidak dapat menembak si pemilik besi. Sesajen untuk besi Pulasani dan besi Karindhu Aji adalah paruh burung Pelatuk Bawang dan tulang burung Perkutut yang dihaluskan dan dicampur dengan minyak dhedhes.
- c. Besi Mangangkang terbagi menjadi dua, besi Mangangkang laki-laki dan besi Mangangkang perempuan. Besi Mangangkang berasal dari ular naga yang berada di dalam laut. Besi Mangangkang laki-laki berwarna hitam keungu-unguan, bentuk seratnya terlihat kasar tetapi jika dipegang halus seperti kain beludru. Suaranya jika dipukul “drung” dan suaranya panjang. Besi Mangangkang perempuan berwarna ungu kebiru-biruan, bentuk seratnya seperti garam dan berkilauan. Suara besi Mangangkang perempuan jika dipukul berdengung. Sifat dan manfaat besi Mangangkang laki-laki yang sudah dijadikan senjata sangat baik. Besi ini jika dibawa ke medan perang dapat menimbulkan ilusi yang menyebabkan musuh melihat ular yang sangat besar sehingga mereka ketakutan. Kemampuan lain besi ini seperti menghilangkan darah dari tubuh. Pemilik besi ini juga akan disukai oleh banyak orang serta dicintai di dunia. Tidak ada orang yang bisa mengusik hartanya. Besi ini dapat menjadi penawar bisa. Sifat dan manfaat besi Mangangkang perempuan untuk mengabdikan dan si pemilik akan dikasihi oleh Tuhan. Saat dibawa berpergian tidak akan kekurangan rejeki. Besi ini tidak terlalu ampuh tetapi besi ini dapat menimbulkan rasa gatal, barang siapa yang terkena besi ini bisa terkena penyakit kulit yang tidak bisa disembuhkan.
- d. Besi Walulin disebut sebagai *wesi akas* yang berarti besi cekatan. Besi Walulin berwarna biru dan seratnya terlihat seperti pasir Malela. Suaranya jika dipukul “gung” bergetar. Besi Walulin bersifat cekatan, dapat menentukan harganya sendiri, dan bersedia untuk dipelihara. Kesaktian dari besi ini adalah panas seperti api. Manfaat besi Walulin adalah pemilik besi Walulin akan dihormati oleh banyak orang dan dapat menyelesaikan

- masalah yang rumit. Sesajen untuk besi Walulin adalah tuang tokek dan kayu Garu yang dihaluskan kemudian dicampur dengan minyak Canduning, minyak wijen, dan minyak kelapa hijau.
- e. Besi Katub berasal dari *Watu Iréng* (Batu hitam). Besi Katub berwarna hitam kehijau-hijauan dan bentuk seratnya seperti rambut. Cahayanya terlihat seperti kaca. Suaranya jika dipukul “kung” berdentung. Sifat dan manfaat besi Katub apaapun yang menjadi keinginan si pemilik akan tercapai dalam waktu yang singkat. Besi Katub waspada jika dibawa berpergian pada malam hari. Jika dibawa berperang si pemilik dapat menghindari peluru. Apabila dibawa berdagang dapat mendatangkan kekayaan dan keselamatan. Keinginannya mendahului. Sesajen besi Katub adalah tulang kerbau dan tulang kancil yang dibakar, pasir Malela, minyak wijen, dan minyak banteng.
 - f. Besi Kamboja berasal dari batu di Selan. Besi ini disebut sebagai putri dari para besi. Besi Kamboja berwarna putih bintik-bintik, seratnya terlihat seperti ular berkilauan. Suaranya jika dipukul “ngong-ngong” dan terdapat suara lain seolah-olah dari dalamnya “thinginging”. Suara-suara tersebut terdengar panjang. Besi ini terlihat mirip dengan besi Pulasani tetapi besi Kamboja tidak bisa disatukan dengan besi Pulasani. Besi Kamboja adalah besi yang ampuh. Besi Kamboja tidak bisa digunakan untuk menarik perhatian orang lain, mencuri, atau merampok. Keinginan besi ini seperti ratu. Pengguna besi Kamboja pasti dicintai oleh banyak orang. Pengguna besi ini juga tidak akan merasa susah hati. Sesajen besi Kamboja adalah kayu Cendana, kayu Tanjung, tulang ayam hutan, tulang musang yang dihaluskan lalu dicampur dengan dhedhes Trenggalung.
 - g. Besi Ambal berasal dari besi yang berada di gunung. Besi ini dianggap sebagai guru dari para besi. Besi Ambal berwarna putih kemerah-merahan tetapi tidak seperti karat. Suara besi ini berdentung dan bergetar. Suaranya seperti berasal dari bibir. Besi Ambal adalah besi yang ampuh. Jika besi Ambal sudah dijadikan senjata akan memiliki banyak kesaktian dan mampu mencari pertolongan dari banyak senjata yang baik. Besi ini dapat menghilangkan nyawa manusia, jika digunakan untuk berkelahi tidak akan kalah dan akan teus berkelahi sampai titik darah penghabisan. Sesajen besi Ambal adalah akar Jenu dan Gadhung, Genje, kulit kerang, kulit Delima, dicampur dengan minyak Gandapura dicampur dengan otak tokek.
 - h. Besi Windu Adi berasal dari dagu Sang Hyang Mudhik Bathara. Besi Windu Adi berwarna putih dan biru, terlihat menakutkan. Bentuknya seperti cermin. Bunyinya jika dipukul “dhung”. Siapa yang menggunakan besi Windu Adi bersifat teguh dan kuat. Pengguna besi ini juga tidak bisa tenggelam. . Jika dibawa untuk berperang, pemilik besi ini bisa tidak terlihat. Sesajen besi Windu Adi adalah rasa, kerpu, dan tanah merah yang dibakar dan dicampur dengan minyak wijen.
 - i. Besi Tumpang berasal dari dagu Sang Hyang Mudhik Bathara. Besi Tumpang dipercaya sebagai kunci dari semua besi. Besi Tumpang berwarna biru keungu-unguan, semakin lama dilihat semakin bagus. Bunyinya jika dipukul “jrung” suaranya panjang. Jika besi Tumpang digunakan untuk menghunus musuh, maka musuh akan terpaku dan kebingungan serta kehabisan darah. Sesajen besi Tumpang adalah tulang bebek, tulang musang, dan warangan dihaluskan kemudian dicampur dengan lemak ayam.
 - j. Besi Werani berasal dari pasir Gunung Sarandil. Keampuhan besi ini melebihi semua besi. Besi Werani berbentuk seperti bunga Teleng. Bunyinya jika dipukul seperti berdentung. Besi Werani dapat membusukan kulit, daging, dan otot. Keinginan besi Werani tidak dapat disepelekan dan besi Werani tidak bisa diletakan di kaki. Tidak banyak orang yang kuat untuk memiliki besi Werani. Orang yang kuat untuk memiliki besi Werani pasti akan mendapat jabatan dalam waktu yang singkat dan akan menjadi orang yang penting. Jika tidak kuat maka harta bendanya akan habis. Siapa yang menggunakan besi ini akan teguh, bisa melompat jauh, dan bisa tidak terlihat. Besi Werani tidak memiliki tandingan. Sesajen besi Werani adalah tulang lutung (monyet hitam) dan tengkorak ular yang dihaluskan, sari jeruk nipis, dan Kayu Urip. Direndam selama sepeuluh hari. Minyaknya minyak kelapa hijau.
 - k. Besi Welangi berasal dari dasar laut. Besi Welangi berwarna kuning kehijauan. Bunyinya jika dipukul “nging” berdentung. Besi Welangi dapat mendatangkan rejeki dalam waktu yang singkat saat dibawa untuk mencari nafkah tetapi pemilik besi Welangi tidak diperkenankan untuk meminjamkan uang kepada orang lain karena harta bendanya bisa menghilang. Besi Welangi juga dapat menjadi penawar racun. Saat dibawa berperian banyak yang mengiringi. Sesajen besi Welangi adalah tulang burung dara, kulit kayu asam, dan warangan yang dihaluskan dan dicampur dengan lemak ayam.
 - l. Besi Tarate berasal dari batu Acih. Besi Tarate berwarna hitam kehijauan. Bunyinya jika dipukul berdentung. Besi Tarate dapat mempermudah pencarian pasangan perempuan. Pemilik besi ini dapat mendapat pasangan dalam waktu yang cepat. Sesajen besi Tarate adalah kulit kemiri dan kemenyan madu kemudian dicampur dengan minyak kesambi dan minyak kenanga.
 - m. Besi Malela Ruyun berasal dari batu Cendhani. Besi Malela Ruyun berwarna putih kebiru-biruan dan bentuk seratnya seperti rambut. Bunyinya jika dipukul “preng” dan bergetar. Seperti besi Karindhu Aji, besi Malela Ruyun dapat meneguhkan pemiliknya. Pemilik besi Malela Ruyun akan menjadi pemberani dan tidak ada hal yang dapat membuatnya takut. Sesajen untuk besi Malela Ruyun adalah kulit telur ayam putih polos dan warangan kemudian dicampur dengan minyak Kesambi dan minyak Kenanga.

- n. Besi Malela Gendhaga disebut juga sebagai besi Loyang. Bunyi besi Malela Gendhaga jika dipukul “tung”. Besi ini tidak bisa digunakan untuk (binedon) terhadap orang yang memiliki jabatan. Sesajen untuk besi Malela Gendhaga tidak diketahui.
- o. Besi Kenur adalah tali dari semua besi, semua besi dipercaya berasal dari ludah Sang Hyang Mudhik Bathara. Saat berada di dasar laut ludah dari Sang Hyang Mudhik Bathara berubah menjadi besi Kenur. Besi Kenur berwarna hitam seperti burung Gagak dan jika dilihat untuk waktu yang lama dapat menimbulkan rasa takut. Apabila besi Kenur melalui proses pewarnaan yang disebut “*diputih*” maka warnanya akan berubah menjadi biru. Bunyi besi Kenur jika dipukul “*srung*” suaranya berdengung dan terdengar seperti bertumpuk. Besi Kenur tidak bisa terpapar suhu panas, apabila terpapar suhu panas maka besi ini akan menjadi lunak kemudian menjadi keras kembali. Besi Kenur akan membuat teguh pemiliknya. Saat digunakan untuk begadang dapat menambah keuntungan. Pemilik besi ini pasti dicintai oleh banyak orang dan segala hal yang diinginkan akan tercapai. Sesajen besi Kenur adalah minyak Candhu.
- p. Besi Tumbuk berasal dari Gunung Selan. Besi ini disebut juga sebagai daunnya harta (*gedhong dunya*). Besi Tumbuk berwarna putih kekuningan dan berkilau seperti batu Padas yang kasar. Bunyi besi Tumbuk jika dipukul “*gong*” berdengung, Besi Tumbuk bisa digunakan dan disimpan oleh semua orang. Pemilik besi ini tidak dapat dicelakai oleh orang lain. Saat dibawa berperang, musuh yang melihat akan ketakutan karena pemilik besi Tumbuk terlihat seperti bercahaya dan jika digunakan untuk menusuk lawan, siapa yang menyaksikan akan ketakutan. Besi ini dapat dibawa berpergian ke tempat yang angker karena makhuk halus akan segera pergi seperti ada yang mengejar. Besi ini ampuh dan ulet. Sesajen untuk besi Tumbuk adalah serpihan (*gongsa*), tengkorak buaya, dan warangan kemudian dicampur dengan minyak wijen, ratus, dan dhedhes.
- q. Besi Balitung terbagi menjadi dua jenis atau dua sifat yaitu besi Balitung yang bersifat baik dan bersifat buruk. Besi balitung berasal dari batu yang berwarna hitam polos (*watu ireng*). Besi Balitung berwarna ungu dan terlihat sedikit bercahaya. Bunyinya jika dipukul “*gur*” dan suaranya panjang. Apabila besi Balitung dibawa saat melaut maka pasti mendapat ikan. Jika dibawa saat membasmi Hama makan akan sering menemukan emas dan perak yang terpendam. Sesajen untuk besi Balitung adalah (*galepung*) dan warangan dicampur dengan minyak. Semua jenis minyak dapat digunakan sebagai sesajen untuk besi Balitung.

3.2. Besi yang bersifat buruk terdapat 6 jenis besi:

- a. Besi Malik berasal dari Endhut. Besi Malik berwarna hitam seperti tidak terlihat. Bunyinya jika dipukul “*thong*” suaranya pendek. Besi Malik ingin memakan pemiliknya dan membuat rumah si pemilik menjadi panas. Pemilik besi Malik juga akan banyak celaka.
- b. Besi Kanthet berasal dari (*blendok*) batu. Besi Kanthet berwarna putih suram seperti besi Mentah, teksturnya halus dan belang-belang. Bunyinya jika dipukul “*trung*” suaranya pelan. Besi Kanthet bersifat jahil. Besi Kanthet gemar memisahkan laki-laki yang sudah menikah dari keluarganya. Bila besi Kanthet digunakan untuk mencuri maka tidak akan ketahuan.
- c. Besi Balitung yang bersifat buruk berwarna biru dan warnanya tidak merata. Bunyinya jika dipukul “*theng*” suaranya keras dan mengagetkan. Besi ini dapat mendatangkan kemiskinan kepada pemiliknya dan dapat membuat pemiliknya merasa menanggung dosa perempuan.
- d. Besi Mentah berbentuk seperti kulit kayu yang besar. Bunyinya jika dipukul “*dong*” berkumandang. Besi Mentah gemar mempermalukan pemiliknya. Pasangan atau anak si pemilik besi Mentah akan dicelakai oleh orang lain. Pemilik besi ini hanya memiliki sedikit kebaikan. Besi ini bisa membuat tertawa seperti badut.
- e. Besi Keleman berwarna hitam kasar, teksturnya seperti ada rambutnya, dan tidak bercahaya. Bunyinya jika dipukul “*rung*” suaranya pelan dan panjang. Besi Keleman akan membuat pemiliknya sakit-sakitan dan boros. Pemilik besi ini juga sering dimarahi oleh atasannya. Pemilik besi ini sering merasa bingung dan merasa tidak ahli dalam melakukan pekerjaan apapun.
- f. Besi Enuh berasal dari iblis. Besi Enuh berwarna biru kemerahan dan terlihat menyeramkan. Bunyinya jika dipukul “*kung*” berdengung dan suaranya panjang. Besi Enuh dapat membuat pemiliknya batuk berkepanjangan dan besi ini gemar merusak manusia. Karena besi ini berasal dari iblis maka besi ini menjadi sangat panas. Besi ini tidak bisa dicampur dengan besi yang lain karena efek buruk dari besi ini akan mendominasi sifat dari besi lain, sehingga tetap memberi pengaruh yang buruk bagi pemiliknya.

3.3. Hal-hal yang harus diketahui oleh pemilik besi:

- a. Jika seseorang memiliki senjata yang terbuat dari besi Karang Kijang yang masih murni tanpa campuran dari besi lain maka orang tersebut juga akan memiliki senjata yang terbuat dari besi Werani. Hal ini dikarenakan besi Karang Kijang dan besi Werani dianggap sebagai besi yang berjodoh. Jika senjata yang terbuat dari besi Karang Kijang berbentuk keris maka senjata dari besi Werani berbentuk tombak dengan dapur Bener dan

- sebaliknya jika besi Werani berbentuk keris maka besi Karang Kijang berbentuk tombak. Jika besi Werani dijadikan pedang maka pemiliknya akan memiliki banyak senjata lain yang terbuat dari besi Karang Kijang.
- b. Apabila menemukan besi Pulasani yang berwarna hijau keunguan dengan tekstur yang halus seperti beludru dan bunyinya “gur” maka besi itu adalah besi yang dianggap sebagai raja dari para besi. Jika ada seseorang yang memiliki senjata yang terbuat dari besi Pulasani maka orang tersebut akan memperoleh jabatan dan juga kekayaan. Pemilik senjata yang terbuat dari besi Pulasani juga akan memiliki banyak senjata yang terbuat dari beberapa besi yang lain. Besi pertama adalah besi Mangangkang perempuan, besi ini berbunyi “dheng” berdentung jika dipukul. Ada pula senjata yang terbuat dari besi Katub dengan dapur Luk. Besi Katub memiliki ciri berwarna hijau dan seratnya seperti rambut. Besi Katub berbunyi “kung” bergetar. Besi Katub dipercaya sebagai patih dari para besi. Selain senjata yang terbuat dari besi Mangangkang perempuan dan besi Katub, pemilik besi Pulasani juga akan memiliki senjata yang terbuat dari besi Kamboja. Senjata dari besi Kamboja berbentuk tombak dengan dapur Luk. Besi Kamboja berwarna putih dan berkilauan, bunyinya jika dipukul “ngeng ngeng” dan suaranya panjang.
 - c. Jika ada seseorang yang memiliki tombak yang terbuat dari sebuah besi tanpa campuran besi lain dan keris dengan dapur Luk itu dipercaya sebagai daunnya dunia. Warna besi ini putih kekuningan dan teksturnya kasar. Bunyinya jika dipukul “gong” suaranya keras dan berkumandang. Besi ini dapat mempengaruhi pemiliknya untuk gemar menyimpan uang sehingga pemiliknya akan menjadi kaya. Selain itu pemilik besi ini pasti juga memiliki besi Terate baik berbentuk keris atau tombak dengan dapur Eluk. Kedua besi itu tidak dapat dipisahkan. Besi Tumbuk berwarna biru kehitaman dan teksturnya halus. Bunyinya jika dipukul “ngeng” dan suaranya berdentung. Siapa yang memiliki besi Tumbuk pasti juga memiliki Besi Walulin yang sudah dijadikan keris dengan dapur Bener atau lameng (pedang pendek). Besi Walulin bermanfaat untuk menjaga harta pemiliknya. Besi Walulin berwarna putih kehijauan dan teksturnya kasar seperti batu Brokoh. Bunyinya jika dipukul “nging” dan suaranya berdentung. Besi Walulin memiliki keinginan dibuat menjadi senjata dengan dapur Bener.
 - d. Besi Mangangkang laki-laki apabila dibuat menjadi keris atau tombak tanpa campuran besi yang lain maka keinginannya dijadikan senjata dengan dapur Bener. Besi Kenur merupakan satu-satunya pasangan dari besi Mangangkang laki-laki. Besi Kenur berwarna hitam kehijau-hijauan terlihat seperti berlumut dan teksturnya halus seperti kain beludru dan pancaran cahayanya terlihat seperti cermin. Bunyi besi Kenur jika dipukul “dhung” dan suaranya panjang. Terdapat juga besi yang menyerupai besi Malela, apabila seseorang memiliki besi itu maka ia juga akan memiliki besi Kudam dan besi Jangkar. Besi Kudam dan besi Jangkar jika dibuat menjadi senjata keinginannya dijadikan senjata dengan dapur Eluk. Besi Tumpang merupakan jodoh dari besi yang sudah disebutkan. Besi Tumpang apabila dibuat menjadi keris atau tombak dapurinya haru Bener. Besi Tumpang berwarna keunguan seperti nila. Besi Tumpang jika dipukul berbunyi “jung ngung” bergetar dan suaranya panjang. Sifat penggunaannya adalah besar hati dan keinginannya menjadi pemimpin serta disegani oleh saudara-saudaranya.
 - e. Besi Mangangkang laki-laki dan besi Windu Adi apabila dijadikan senjata yang tidak dicampur dengan besi lain sama sekali maka harus dibuat menjadi senjata dengan dapur Eluk. Besi tersebut berwarna putih kebiru-biruan jika dilihat dapat menimbulkan rasa takut. Pasangan untuk besi yang sudah disebut adalah besi Balitung. Apabila dalam waktu satu tahun besi-besi yang menjadi pasangan ini tidak disatukan maka senjata yang terbuat dari besi Mangangkang laki-laki atau Windu Adi akan berpindah tempat dan jika dipinjamkan kepada orang lain maka akan hilang. Besi Balitung berwarna hitam keunguan dan terlihat bercahaya. Besi Baltung jika sudah menjadi senjata memiliki keinginan untuk berlaut untuk berdagang. Besi Mangangkang dipercaya sebagai prajurit dari para besi.
 - f. Besi Windu Adi adalah besi tempat segala kebaikan. Besi Windu Adi jika dipukul berbunyi “mung” suaranya panjang.
 - g. Ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh pemilik besi-besi yaitu ada cerita tentang besi yang dicampur dengan besi yang sama jenisnya. Besi yang sudah menjadi jodoh jangan dicampur atau dikumpulkan dengan besi yang lain karena dapat mendatangkan banyak musibah. Besi yang tidak berjodoh jika dikumpulkan maka dapat menyebabkan boros, menimbulkan pertikaian, menghilangkan harta, menjadi panas, mempermalukan pemiliknya, ada pula yang mempengaruhi penggunaannya menjadi ringan tangan. Sebaliknya jika yang menjadi jodoh dikumpulkan maka dapat menimbulkan kebaikan dari masing-masing senjata baik berbentuk keris atau tombak.

4. KESIMPULAN

Naskah *Cariyosing Tosan* berisi tentang besi sebagai salah satu bahan baku dalam pembuatan keris. Besi dikategorikan menjadi dua jenis yaitu besi yang bersifat baik dan besi yang bersifat buruk. Terdapat 17 (tujuh belas) jenis besi yang baik yaitu besi Karang Kijang, besi Pulasani, besi Mangangkang laki-laki dan perempuan, besi Walulin, besi Katub, besi Kamboja, besi Ambal, besi Windu Adi, besi Tumpang, besi Werani, besi Welangi, besi Tarate, besi Malela Ruyun, besi Malela Gendhaga, besi Kenur, besi Tumbuk, dan besi Balitung. Terdapat 6

(enam) besi yang buruk yaitu besi Malik, besi Kanthet, besi Balitung yang buruk, besi Mentah, besi Keleman, besi Enuh. Besi-besi tersebut dapat dicampur untuk membuat keris atau senjata yang lainnya. Naskah Cariyosing Tosan juga menerangkan hal-hal yang harus diketahui oleh pemilik senjata dari bahan besi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, Siti Baroroh. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Behrend, T. E. 1990. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara jilid 1 Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Jakarta: Djambatan.
- Caritaning Wési Wasiyat Saking Panêmbahan ing Karang*. Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran, Surakarta, H27.
- Caritaning Wési*, Museum Sana Budaya, Yogyakarta, Pr57.
- Depdiknas. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Florida, Nancy K. 1993. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts volume II Manuscripts of the Mangkunegaran Palace*. New York: Cornell University.